

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI, NILAI TAMBAH DAN
KEUNTUNGAN AGROINDUSTRI PIE PISANG
(Studi Kasus Pada Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

Fadilah Nur Safitri
1914131031



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE COST OF PRODUCTION, ADDED VALUE, AND PROFIT OF BANANA PIE AGROINDUSTRY (Case Study of Adeella *Cake's* Bandar Lampung City)

By

FADILAH NUR SAFITRI

The purpose of this study was to analyze the cost of production, added value and profits of Adeella Cake's Banana Pie Agroindustry. Respondents in this study were agroindustry owners and agroindustry employees. The method used in this research is a case study in Adeella Cake's Pisang Pie Agroindustry, Bandar Lampung City. The analytical method used is the analysis of the cost of production, added value analysis, and profit. The results showed that the cost of production was IDR 33.897,65 to IDR 34.072,98 per banana pie box with a banana pie selling price of IDR 42.000,00 per banana pie box with a profit margin of 24%. The added value from banana pie processing has a positive value of IDR 71.238,81 in August 2022 and IDR 69.180,17 in September 2022. The resulting added value ratio is 77,03% in August 2022 and 75,36% in September 2022, which means Processing of banana pie is valuable because the resulting percentage is more than zero ($NT > 0$). The total profit from selling banana pie shows an increase in profit in August 2022 of IDR 3.235.979,17 and in September 2022 of IDR 3.430.979,17, so this business is profitable.

Keywords : Banana Pie Agroindustry, Profit, Value Added

ABSTRAK

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI, NILAI TAMBAH, DAN KEUNTUNGAN AGROINDUSTRI PIE PISANG (Studi Kasus Pada Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung)

Oleh

FADILAH NUR SAFITRI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi, nilai tambah dan keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik agroindustri dan karyawan agroindustri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus di Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis harga pokok produksi, analisis nilai tambah, dan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi sebesar Rp33.897,65 sampai Rp34.072,98 per kotak pie pisang dengan harga jual pie pisang sebesar Rp42.000,00 per kotak pie pisang dengan margin keuntungan 24%. Nilai tambah dari pengolahan pie pisang bernilai positif sebesar 71.238,81 pada Bulan Agustus 2022 dan 69.180,17 pada Bulan Setember 2022. Rasio nilai tambah yang dihasilkan sebesar 77,03% pada Bulan Agustus 2022 dan 75,36% pada Bulan September 2022 yang artinya pengolahan pie pisang bernilai karena persentase yang dihasilkan lebih dari nol ($NT > 0$). Keuntungan total dari hasil penjualan pie pisang menunjukkan adanya peningkatan keuntungan pada Bulan Agustus 2022 sebesar Rp3.235.979,17 dan Bulan September 2022 sebesar Rp3.430.979,17, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan.

Kata kunci: agroindustri pie pisang, keuntungan, nilai tambah

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI, NILAI TAMBAH DAN
KEUNTUNGAN AGROINDUSTRI PIE PISANG
(Studi Kasus Pada Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung)**

Oleh

FADILAH NUR SAFITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

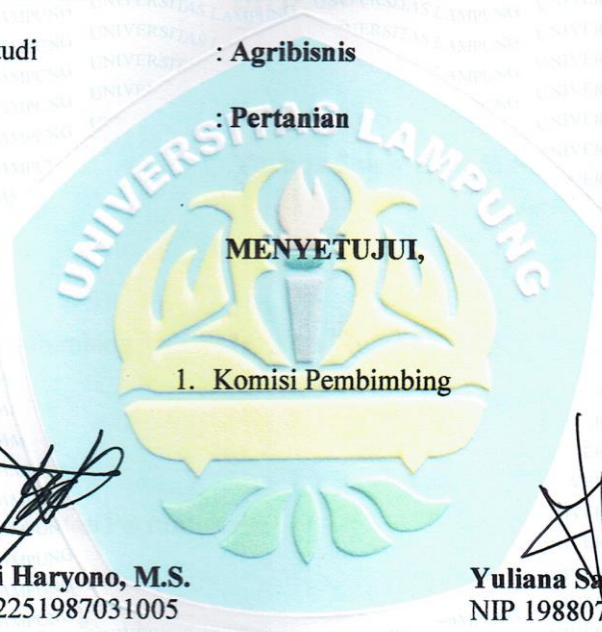
Judul Skripsi : **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI,
NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN
AGROINDUSTRI PIE PISANG (Studi Kasus
Pada Adeella Cake's Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Fadilah Nur Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1914131031**

Program Studi : **Agribisnis**


Fakultas : **Pertanian**



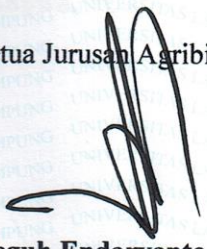
MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.
NIP 196112251987031005


Yuliana Saleh, S.P., M.Si.
NIP 198807302015042002

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.

Sekretaris : Yuliana Saleh, S.P., M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Ir. Adia Nugraha, M.S.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 1964110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Januari 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadilah Nur Safitri
NPM : 1914131031
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Haji Agus Salim, No. 142, Kelurahan Kelapa Tiga,
Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung,
Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Januari 2023
Penulis,



Fadilah Nur Safitri
NPM 1914131031

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tanjung Karang pada tanggal 23 April 2001, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak R. Irwan Saputra dan Ibu Ayu Ning. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Nurul Iman pada tahun 2007, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Sawah Lama pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2016, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2019. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (P3) selama 7 hari di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Pada bulan Agustus hingga September 2022 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Bosindo Cahaya Anugerah, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Ekonomi Mikro pada semester genap 2021/2022 dan Asisten Dosen Praktik Pengenalan Pertanian (P3) pada semester genap 2022/2023. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai anggota bidang I yaitu Akademik dan Profesi di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun 2019 hingga tahun 2022 dan Anggota Muda Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Lampung periode tahun 2020 hingga tahun 2021.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahiim,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Pie Pisang (Studi Kasus Pada Adeella Cake’s Kota Bandar Lampung)**”. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
5. Yuliana Saleh, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Pembahas atau Penguji atas ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Teristimewa Bapak dan ibu tercinta, R. Irwan Saputra dan Ayu Ning yang memberiku kekuatan hidup serta semangat untuk selalu berjuang, selalu memberikan doa, nasihat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis untuk sabar menikmati proses serta memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan di sepanjang jalanku.
8. Ayah tercinta M. Zen Johansyah, yang selalu memberikan doa untuk kelancaran dan kesuksesan kepada penulis.
9. Teristimewa motivator tersayang dan terbaikku, Om August Thryanda, S.P., M.P. dan Tante Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si. yang selalu memberikan kasih sayang tiada tara, semangat, arahan, nasihat, dan doa kepada penulis.
10. Kakak dan adikku tersayang, Muhammad Fajar Akbar, S.E. dan Agung Irawan yang selalu memberikan semangat, motivasi, arahan serta keceriaan kepada penulis.
11. Kakakku terbaik, Putri Wahyuni, S.Hut., M.Si. yang selalu memberikan semangat, motivasi dan keceriaan kepada penulis.
12. Rekan penulis M. Riski Saputra, A.Md., S.P. yang selalu memberikan semangat, doa, bantuan, dukungan, keceriaan dan motivasi kepada penulis.
13. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
14. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhori, atas semua bantuan yang telah diberikan.
15. Keluarga besar Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung, khususnya Ibu Rizki, Ibu Frisca, dan Ibu Lusi atas bantuan serta masukkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabatku tersayang, Risky Syaputra, Ridliyah Zahra, Asvya Nurfa Salsabilla, Intan Berlia, Zulian, Ghina Aramitha, Ummu Adilla, Riri Wulandari, Sofita Harfiatul Haq, Najah Hanifah Putri, Qhonita Sofya, Veronica Ariesta, Patresia Eirene, Alex Firli, dan Haris Al Fikri, atas bantuan,

doa, saran, motivasi, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru.

17. Sahabat-sahabatku, Ratu Aprillia, Intan Anisa, Iva Mutiara, Salma Fairus, Widya Nurhasanah, Viola Ika, Denti Fitriyanti, Indah Aprilia, Sara Gracia, Risma Yanti, Cafrin, M. Riyan, Salsa Hentia, Siti Meisa, Yoel Asary, Wahyu, Akbar, Zuliardo, Ebenezer, Junerianza, atas bantuan, saran, dukungan, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
18. Sahabat seperjuangan dan seperbimbingan, Safhira Hayyi, Anindya Nismara, Khoirun Nisa, Siti Hanawiyah, dan Vania Mutiara atas bantuan, saran, dukungan, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
19. Sahabat-sahabat seperjuangan Agribisnis 2019, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
20. Tiara Noer, Ulfa Devi, Kak Fika, Mba Divya, Mba Devi, Mba Rania, Cicik Lia, Mba Fika, Mba Belli, Mba Vivi, dan Mba Deta yang selalu memberikan arahan, motivasi, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Atu dan Kiyai Agribisnis 2016, 2017, 2018 dan adik-adik Agribisnis 2020 dan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
22. Adik-adik Agribisnis B 2021 tersayang, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
23. Keluarga Himaseperta dan PSM Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, kebersamaan, kebahagiaan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
24. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 11 Januari 2023
Penulis,

Fadilah Nur Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A.Tinjauan Pustaka	9
1. Tanaman Pisang.....	9
2. Konsep Agribisnis dan Agroindustri	10
3. Pie Pisang	11
4. Pengadaan Bahan Baku	13
5. Harga Pokok Produksi	14
6. Nilai Tambah	15
7. Keuntungan.....	16
8. Kajian Penelitian Terdahulu	18
B.Kerangka Pemikiran.....	24
III. METODE PENELITIAN	27
A.Konsep Dasar dan Batasan Operasional	27
B.Metode Penelitian, Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data...	31
C.Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	32
D.Metode Analisis Data.....	32
1. Analisis Harga Pokok Produksi.....	32
2. Analisis Nilai Tambah	33
3. Analisis Keuntungan	34

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
A.Keadaan Umum Kota Bandar Lampung	36
1. Letak Geografis	36
2. Kondisi Iklim.....	37
3. Kondisi Demografis.....	37
B.Keadaan Umum Kecamatan Tanjung Senang.....	39
1. Letak Geografis	39
2. Kondisi Demografis.....	39
C.Keadaan Umum Agroindustri	40
1. Letak Geografis	40
2. Kondisi Demografis.....	40
3. Sejarah Agroindustri.....	41
4. Struktur Organisasi Agroindustri	41
5. Tata Letak Agroindustri.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A.Keadaan Umum Responden.....	44
1. Umur.....	44
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	44
3. Jenis Kelamin Responden.....	45
B.Pengadaan Pisang.....	45
C.Proses Pengolahan Pie Pisang	47
1. Pembuatan adonan pie	47
2. Pemipihan adonan pie.....	47
3. Pemotongan dan penimbangan adonan	47
4. Pencetakkan	48
5. Penoppingan dan pemberian vla.....	48
6. Pengovenan.....	48
7. Pendinginan	48
8. Pengemasan dan pelabelan	48
D.Produksi Pie Pisang.....	51
E.Beban-Beban Langsung	51
1. Tenaga Kerja Langsung.....	52
F. Beban <i>Overhead</i> Pabrik	52
1. Beban <i>Overhead</i> Variabel	52
2. Beban <i>Overhead</i> Tetap	55
G.Peralatan.....	55
H.Pemasaran	57
I. Harga Pokok Produksi	57
J. Nilai Tambah.....	60
K.Keuntungan	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A.Kesimpulan	68
B.Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi pisang beberapa provinsi di Indonesia tahun 2019 sampai 2021 (Ton).....	2
2. PDRB Kota Bandar Lampung berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga berlaku (miliar rupiah) tahun 2019 sampai 2021.....	4
3. Perkembangan usaha industri di Kota Bandar Lampung dari tahun 2017 sampai 2021.....	5
4. Kajian penelitian terdahulu.....	19
5. Prosedur perhitungan nilai tambah Metode Hayami.....	34
6. Metode jumlah biaya operasional.....	35
7. Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Senang berdasarkan kecamatan.....	38
8. Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Senang berdasarkan kelurahan.....	39
9. Tingkat pendidikan responden.....	45
10. Beban <i>overhead</i> variabel Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	53
11. Beban <i>overhead</i> variabel Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	54
11. Beban penyusutan peralatan Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	56
12. Harga pokok produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan Agustus 2022.....	58
13. Harga pokok produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	59
14. Nilai tambah Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i>	60
15. Keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> per bulan.....	67
16. Identitas responden.....	72
17. Beban sarana produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	73

18. Beban sarana produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	73
19. Beban non produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	74
20. Beban penyusutan peralatan Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	75
21. Beban tenaga kerja Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	76
22. Rekapitulasi penggunaan pisang ambon pada Bulan Agustus 2022 dan Bulan September 2022.....	82
23. Harga jual dan jumlah produksi Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan Agustus 2022 dan Bulan September 2022.....	77
24. Nilai tambah pie pisang Adeella <i>Cake's</i> Bulan Agustus 2022.....	84
22. Nilai tambah pie pisang Adeella <i>Cake's</i> Bulan September 2022.....	85
26. Rincian keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan Agustus 2022.....	86
27. Rincian keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella <i>Cake's</i> pada Bulan September 2022.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sistem agribisnis.....	11
2. Pohon industri pemanfaatan pisang.....	12
3. Diagram alir analisis harga pokok produksi, nilai tambah, dan keuntungan agroindustri pie pisang.....	26
4. Struktur organisasi agroindustri pie pisang Adeella <i>Cake's</i>	42
5. Tata letak atau <i>layout</i> agroindustri pie pisang Adeella <i>Cake's</i>	43
6a. Proses pengolahan pie pisang.....	49
6b. Proses pengolahan pie pisang (lanjutan).....	50
7a. Distribusi nilai tambah terhadap imbalan tenaga kerja dan keuntungan (Bulan Agustus 2022).....	62
7b. Distribusi nilai tambah terhadap imbalan terhadap imbalan tenaga kerja dan keuntungan (Bulan September 2022).....	62
8. Distribusi margin terhadap imbalan tenaga kerja, sumbangan <i>input</i> lain dan keuntungan.....	64
9. Pembuatan adonan pie pisang.....	79
10. Adonan pie yang telah dipipihkan.....	79
11. Pemotongan dan penimbangan adonan pie.....	80
12. Pencetakan pie pisang.....	80
13. Penoppingan pie pisang.....	81
14. Pemberian vla.....	81
15. Pie pisang siap oven.....	82
16. Pendinginan pie pisang.....	82
17. Pie pisang siap kemas dan dipasarkan.....	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sangat berkaitan erat dengan sumber daya alam. Semakin banyaknya sumber daya alam maka sektor pertanian semakin meningkat dan mampu menjadi penopang dalam pembangunan perekonomian. Sektor pertanian dapat dibedakan menjadi beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan perekonomian negara secara perlahan. Besarnya kontribusi yang diberikan harus diimbangi dengan adanya pembangunan pada sektor pertanian. Kontribusi yang diberikan berupa penyediaan pangan, kontribusi terhadap produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja (Syahroni, 2016).

Tanaman hortikultura terbagi menjadi beberapa komoditas yaitu buah, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Keanekaragaman tanaman hortikultura yang dimiliki Indonesia memberikan peluang besar untuk membangun agroindustri dengan komoditas pertanian. Buah memiliki banyak manfaat mulai dari daging, biji dan kulitnya serta dapat menjadi pelengkap kebutuhan pangan manusia yang bermanfaat untuk kesehatan. Banyak masyarakat Indonesia yang menyukai buah karena rasanya segar dan manis. Hal ini yang menyebabkan buah menjadi bagian dari komoditas hortikultura yang terus diproduksi.

Berbagai jenis buah banyak dikembangkan di Indonesia, salah satunya adalah buah pisang. Buah pisang mengandung gizi cukup tinggi, kolesterol yang rendah serta vitamin B6 dan vitamin C tinggi. Zat gizi terbesar pada buah pisang masak adalah kalium sebesar 373 miligram per 100 gram pisang, vitamin A 250 sampai 335 gram per 100 gram pisang dan klorin sebesar 125 miligram per 100 gram pisang. Pisang juga merupakan sumber karbohidrat, vitamin A dan C serta mineral. Komponen karbohidrat terbesar pada buah pisang adalah pati pada daging buahnya dan akan diubah menjadi sukrosa, glukosa dan fruktosa pada saat pisang matang (15 sampai 20 persen) (Ismanto, 2015).

Buah pisang merupakan komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pisang merupakan komoditas unggulan Provinsi Lampung. Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daerah penghasil komoditas pisang terbanyak, sehingga berpotensi untuk memajukan ekonomi. Hal ini, dikarenakan pisang tidak hanya dikonsumsi segar tetapi pisang juga dapat dinikmati dalam hasil olahan. Produksi pisang beberapa provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi pisang beberapa Provinsi di Indonesia, tahun 2019-2021 (Ton).

No	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Aceh	59.081	65.366	108.643
2	Lampung	1.209.545	1.208.956	1.123.240
3	Jawa Barat	1.220.174	1.263.504	1.649.228
4	Jawa Timur	2.116.974	2.618.795	2.048.948
5	Jawa Tengah	621.536	789.599	804.262
6	Sumatera Selatan	143.110	114.140	354.143
7	Bengkulu	22.125	18.153	22.429
8	Sumatera Utara	114.050	100.254	121.364
9	Sumatera Barat	116.379	142.034	152.732
10	Riau	43.436	37.457	48.901
11	Jambi	61.069	72.751	69.258
	Indonesia	7.280.659	6.558.373	6.584.474

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi pisang di Lampung menduduki peringkat tertinggi ketiga setelah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sampai tahun 2021 (BPS, 2021). Provinsi Lampung berpotensi untuk memajukan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas pisang. Pisang tidak hanya dikonsumsi segar tetapi pisang juga dapat dinikmati dalam bentuk hasil olahan lain seperti keripik pisang, sale pisang, bolen pisang dan sebagainya. Sifat buah pisang yang mudah rusak dan nilai jual yang rendah dapat diatasi dengan pengolahan.

Peran agroindustri terhadap pembangunan nasional sangat signifikan setiap tahunnya. Agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan untuk kegiatan tersebut. Industri ini mengolah komoditas primer pertanian menjadi produk olahan untuk konsumen. Agroindustri memiliki peluang yang baik dalam membuka kesempatan kerja dengan nilai ekonomis yang tinggi karena adanya proses pengolahan yang mampu menghasilkan suatu produk menjadi lebih bernilai. Hasil olahan agroindustri mempunyai nilai jual yang menguntungkan karena adanya perubahan bentuk dan menghasilkan nilai tambah (Maulidah, 2012).

Kota Bandar Lampung memiliki potensi yang cukup baik di sektor industri pengolahan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Potensi perekonomian di suatu daerah dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang krusial dalam menentukan kondisi perekonomian di suatu daerah dengan waktu tertentu. Sektor yang paling dominan akan berpotensi untuk memajukan pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa bidang industri pengolahan terus berkembang, perkembangan setiap tahunnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. PDRB Kota Bandar Lampung berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga berlaku (miliar rupiah) tahun 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
	(Miliar Rupiah)	(Miliar Rupiah)	(Miliar Rupiah)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.180,13	2.213,98	2.283,14
Pertambangan dan Penggalian	1.976,42	2.096,37	2.040,72
Industri Pengolahan	12.594,05	12.268,10	12.968,66
Pengadaan Listrik dan Gas	65,47	68,53	70,28
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	158,99	168,09	181,28
Konstruksi	6.482,85	6.466,41	7.021,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.547,72	7.858,15	8.487,47
Transportasi dan Pergudangan	8.016,24	7.821,85	8.073,83
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.714,61	1.515,81	1.531,97
Informasi dan Komunikasi	3.491,19	3.782,84	3.892,20
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.943,19	3.011,42	3.138,45
Real Estate	3.533,27	3.550,98	3.616,49
Jasa Perusahaan	211,44	208,75	210,78
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.262,63	3.482,25	3.535,94
Jasa Pendidikan	1.893,30	2.156,16	2.196,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.101,78	1.238,32	1.294,52
Jasa Lainnya	1.030,68	967,14	959,19
PDRB	59.203,98	58.870,14	61.502,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022

Persebaran agroindustri dibedakan menurut skala industrinya. Banyaknya jumlah agroindustri menurut skala usaha industri dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan usaha industri yang ada di Kota Bandar Lampung terdiri dari industri menengah, industri kecil, dan industri rumah tangga.

Industri terbagi menjadi dua, yaitu IKAH (Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan) dan ILMEA (Industri Logam, Mesin, Elektro, dan Aneka). Industri IKAH selalu memiliki angka yang lebih besar dibandingkan dengan industri ILMEA, artinya bahwa industri pengolahan pada produk-produk pertanian adalah industri paling banyak di Kota Bandar Lampung. Industri pengolahan banyak dilakukan karena sumber daya alam yang ada sangat memadai dan dapat dimanfaatkan. Beberapa industri pengolahan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kota Bandar Lampung adalah industri olahan pisang, industri tempe dan tahu serta industri kopi bubuk.

Tabel 3. Perkembangan usaha industri di Kota Bandar Lampung dari tahun 2017 sampai 2021

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit
Industri menengah	175	184	192	187	197
IKAH	139	146	151	154	154
ILMEA	36	38	41	43	43
Industri kecil	2.987	3.092	3.216	3.292	3.360
IKAH	1.680	1.733	1.820	1.887	1.927
ILMEA	1.307	1.359	1.396	1.405	1.433
Industri rumah tangga	7.630	7.742	7.943	8.158	8.291
IKAH	4.176	4.242	4.338	4.516	4.619
ILMEA	3.454	3.500	3.593	3.642	3.672
Jumlah	10.792	11.018	11.351	11.647	11.848

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022

Melimpahnya produksi pisang di Provinsi Lampung, membuat banyak usaha makanan memanfaatkan pisang menjadi berbagai olahan. Agroindustri pengolahan pisang yang saat ini dikembangkan di Provinsi Lampung, khususnya di Kota Bandar Lampung salah satunya adalah pie pisang. Pie pisang merupakan inovasi produk baru kekinian berbahan dasar pisang. Adanya inovasi tersebut, membuat minat masyarakat maupun wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung menjadikan pie pisang sebagai buah tangan (Andela, Endaryanto, dan Adawiyah, 2020). Salah satu industri

pengolahan pisang menjadi pie pisang adalah Agroindustri Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung.

Apabila kegiatan pengolahan dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu mengelola usahanya secara baik serta tepat, agar dapat terus berkembang (Anantapuri, Nugraha, dan Sayekti, 2021). Dalam keberlangsungan agroindustri, peran faktor produksi menentukan harga pokok produksi dalam proses pengolahan, sehingga dapat memudahkan penetapan harga jual suatu produk serta mengetahui keuntungan yang diperoleh. Adanya pengolahan buah pisang menjadi pie pisang akan terlihat kontribusi yang dihasilkan atau melihat nilai tambahnya. Pengolahan pisang menjadi pie pisang tentu mengeluarkan biaya-biaya, sehingga terbentuk harga baru yang mampu memberikan keuntungan lebih besar. Manfaat yang ditimbulkan dari adanya pengolahan yaitu agroindustri akan mendapat nilai tambah dan keuntungan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Pie Pisang (Studi kasus pada Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung)”.

B. Rumusan Masalah

Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi sifat dari produk pertanian yang mudah rusak yaitu dengan pengolahan. Pengolahan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai jual dan nilai tambah. Agroindustri olahan pisang yang sedang berkembang di Kota Bandar Lampung adalah pie pisang. Salah satu industri pengolahan pie pisang yang berada di Kota Bandar Lampung yaitu Adeella *Cake's*.

Proses pengolahan, persediaan bahan baku yang memadai, penggunaan teknologi dan tenaga kerja akan menentukan keberlangsungan serta mempengaruhi harga pokok produksi suatu agroindustri. Kepemilikan usaha yang berupa perorangan menyebabkan terbatasnya modal produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama melakukan kegiatan usahanya, sehingga produsen mengetahui harga yang diterima atas penjualan hasil pengolahan menguntungkan atau tidak.

Nilai tambah muncul apabila terjadi proses pengolahan atau perubahan suatu komoditas menjadi suatu produk yang menghasilkan nilai jual lebih tinggi. Pie pisang diperoleh dari adanya pengolahan buah pisang. Jenis buah pisang yang digunakan dalam proses pengolahan pie pisang pada agroindustri Adeella *Cake's* adalah pisang ambon. Nilai tambah muncul apabila terjadi proses pengolahan atau perubahan suatu komoditas menjadi suatu produk yang menghasilkan nilai jual lebih tinggi. Produsen belum mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari adanya pengolahan buah pisang menjadi pie pisang.

Pengolahan buah pisang menjadi pie pisang tentunya mengeluarkan biaya produksi. Pelaku industri tidak mengetahui besar harga pokok produksi dari adanya pengolahan yang dapat digunakan sebagai penetapan harga jual. Biaya yang dikeluarkan tentu akan mempengaruhi keuntungan yang didapat dari adanya pengolahan pie pisang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana harga pokok produksi pie pisang Adeella *Cake's* di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana nilai tambah yang dihasilkan dari pie pisang Adeella *Cake's* di Kota Bandar Lampung?
3. Berapakah keuntungan agroindustri pie pisang Adeella *Cake's* di Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis harga pokok produksi pie pisang Adeella *Cake's* di Kota Bandar Lampung.
2. Menganalisis nilai tambah pie pisang Adeella *Cake's* di Kota Bandar Lampung.
3. Menganalisis keuntungan agroindustri pie pisang Adeella *Cake's* di Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi pemilik agroindustri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya harga pokok produksi, nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh agroindustri.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam pengembangan usaha.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi dalam penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Pisang

Tanaman pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan salah satu tanaman buah yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Terdapat beberapa jenis tanaman pisang antara lain pisang kepok, pisang nangka, pisang raja, pisang tanduk, pisang mas, pisang ambon, dan lain sebagainya. Pohon pisang memiliki sistem perakaran serabut dengan batang yang berbentuk silindris dan tersusun secara berlapis-lapis. Bunga tanaman pisang disebut dengan jantung pisang yang memiliki ukuran antara 10 hingga 25 cm. Buah pisang tersusun berderet dan disebut dengan sisir (Ardiansyah, 2019).

Tanaman pisang memiliki klasifikasi sebagai berikut (Ardiansyah, 2019).

Kingdom : *Plantae* atau tumbuh-tumbuhan
Divisi : *Spermatophyta* atau tumbuhan berbiji
Sub divisi : *Angiospermae* atau berbiji tertutup
Kelas : *Monocotyledoneae* atau biji berkeping satu
Famili : *Musaceae*
Genus : *Musa*
Spesies : *Musa paradisiaca*

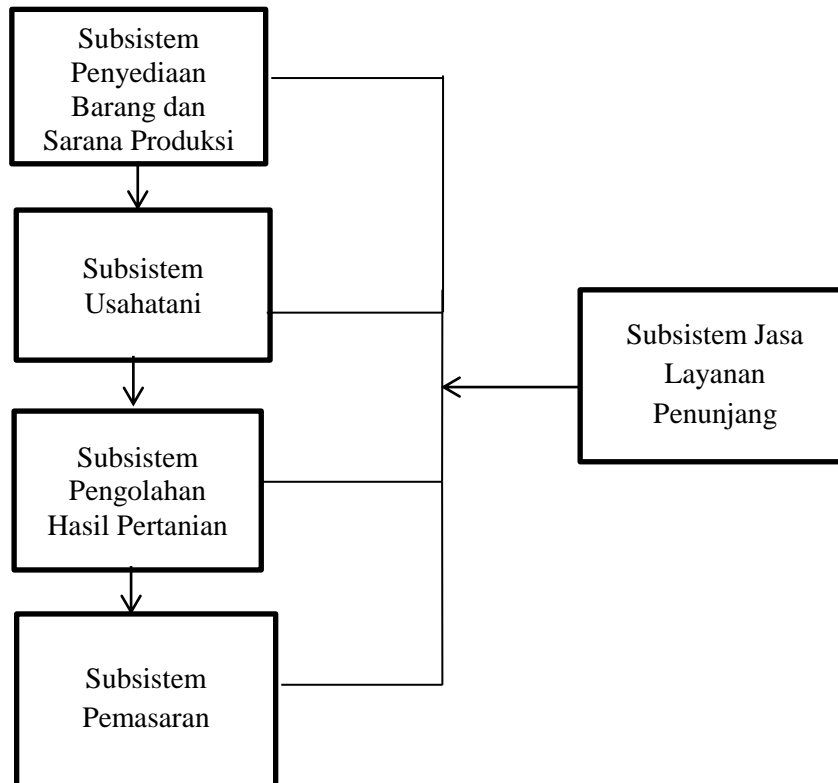
Syarat tumbuh optimal pisang, yaitu pada daerah beriklim tropis, namun pisang masih dapat tumbuh di daerah subtropis. Curah hujan optimal untuk tanaman pisang yaitu 1.520 sampai 3.800 mm per tahun dengan 2 bulan kering. Ketinggian air tanah di daerah basah adalah 50 sampai 200 cm, di daerah setengah basah yaitu 100 sampai 200 cm, dan di daerah kering adalah 50 sampai 150 cm (Ardiansyah, 2019).

2. Konsep Agribisnis dan Agroindustri

Agribisnis merupakan suatu sistem pertanian yang saling terkait mulai dari sistem hulu sampai dengan sistem hilir yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Industri hulu merupakan sektor yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta sarana produksi yang digunakan untuk proses budidaya pertanian. Industri hilir yaitu sistem yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau industri pascapanen dan pengolahan hasil pertanian (Purba *et.al.*, 2020).

Konsep agribisnis merupakan suatu konsep yang terkait dari subsistem hulu hingga hilir yang berorientasi pada dasar dengan memperhatikan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas, serta berdaya saing tinggi untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan pelaku agribisnis.

Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis tersebut. Subsistem agroindustri atau pengolahan hasil tidak hanya menyangkut pada pengolahan sederhana, melainkan keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pascapanen produk pertanian sampai pada pengolahan lanjutan dengan maksud untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) (Purba *et al.*, 2020). Sistem agribisnis disajikan pada Gambar 1.



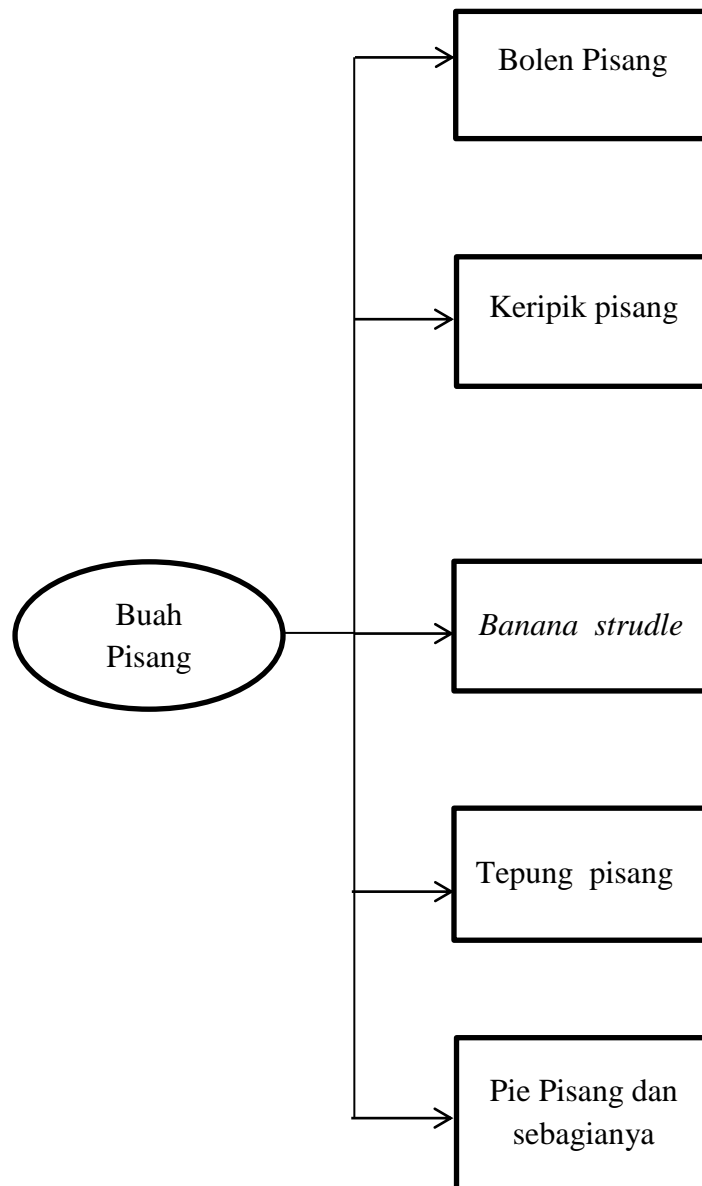
Gambar 1. Sistem agribisnis
Sumber : Purba *et.al.*, (2020)

Sektor agroindustri memiliki peluang yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Peluang agroindustri dapat dilihat dari sisi permintaan terhadap produk agroindustri dan dari sisi penawaran bahan baku dan tenaga kerja. Pengembangan agroindustri akan meningkatkan permintaan hasil-hasil pertanian, sehingga akan meningkatkan produksi, harga jual, dan pendapatan pertanian. Dengan demikian, pengembangan sektor agroindustri mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) yang besar (Maulidah, 2012).

3. Pie Pisang

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra hortikultura di Indonesia. Setiap tahun Provinsi Lampung mampu memasok aneka jenis pisang untuk kebutuhan nasional maupun internasional. Pisang yang dihasilkan juga bermacam, seperti pisang raja, raja sereh, muli, ambon, kepok, hingga

pisang *cavendish* unggul untuk tujuan ekspor. Melimpahnya produksi pisang di Lampung, membuat pengusaha makanan berinovasi untuk menciptakan produk unik berbahan dasar pisang. Pisang memiliki banyak manfaat mulai dari daging sampai kulitnya dapat dimanfaatkan. Pohon industri pemanfaatan pisang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pohon industri pemanfaatan pisang
Sumber : Angraini, (2017)

Pie pisang merupakan produk olahan makanan berbahan dasar pisang. Pisang memiliki daya simpan yang pendek, akan tetapi memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga berpotensi untuk dijadikan camilan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Pie pisang merupakan perpaduan antara bahan Asia dan Eropa yang menghasilkan cita rasa penganan yang sangat unik. Pisang yang dipergunakan untuk olahan ini merupakan pisang ambon yang memiliki rasa yang sangat manis. Proses produksi pie pisang umumnya masih sederhana seperti pembuatan adonan kulit pie, pemipihan adonan kulit, pencetakan, pembuatan vla, pemotongan pisang, pengovenan, pemberian varian rasa, dan pengemasan serta pelabelan produk. Pie pisang memiliki beberapa varian rasa seperti almond, cokelat, oreo, *double cheese*, dan lain-lain (Anggraini, 2017).

4. Pengadaan Bahan Baku

Menurut Assauri (2008), persediaan bahan baku adalah persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dimana barang-barang tersebut dapat diperoleh dari sumber alam maupun dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan usahanya. Persediaan bahan baku yang tidak memadai dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Persediaan bahan baku yang berlebih juga dapat menimbulkan berbagai risiko maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan tersebut. Analisis pengadaan baku perlu dilakukan sebelum memulai investasi pada usaha agroindustri. Adanya persediaan bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang cukup diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

5. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Penentuan harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator perusahaan seperti laba kotor penjualan dan laba bersih. Harga pokok produk yang relatif kecil akan berdampak pada indikator keberhasilannya.

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu (Lasena, 2013):

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang telah mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dinamakan biaya tenaga kerja langsung, karena biaya ini terlibat langsung dalam proses produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari :

1) Biaya tidak langsung

Bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.

2) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

3) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

6. Nilai Tambah

Nilai tambah atau *value added* adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas yang sudah mengalami perubahan bentuk akibat adanya proses pengolahan. Zaini *et al.* (2019), menyatakan bahwa nilai tambah dalam proses pengolahan dapat diartikan sebagai selisih nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja, tercakup komponen faktor produksi seperti tenaga kerja, *input*, dan balas jasa pengusaha pengolahan. Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar nilainya dapat diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui.

Nilai tambah yang semakin besar atas produk hasil pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja akan berdampak pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan salah satunya adalah dengan melakukan peningkatan nilai tambah hasil pertanian dengan teknologi yang tepat, sehingga akan

menghasilkan produk yang berkualitas dan dikemas secara menarik, sehingga mampu bersaing di pasaran. Pengembangan industri UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan memanfaatkan produk pertanian seperti makanan untuk oleh-oleh dan kerajinan sangat tepat dikembangkan (Zaini *et al.*, 2019).

Nilai tambah yang dicari dengan pendekatan metode Hayami dihitung melalui nilai variabel *output* dan *input*, harga *output*, tenaga kerja, upah tenaga kerja, sumbangan *input* lainnya, dan balas jasa dari masing-masing faktor produksi. Selain itu, komponen pendukung dalam melakukan perhitungan nilai tambah adalah faktor konversi yang menunjukkan banyaknya *output* yang diperoleh dari satuan *input*. Kemudian, faktor koefisien tenaga kerja yang menjelaskan banyak tenaga kerja yang digunakan dalam mengolah satu satuan *input*. Nilai produk menggambarkan besaran nilai *output* yang dihasilkan per satuan *input* (Maulidah, 2012).

Menurut Maulidah (2012), analisis nilai tambah metode Hayami akan menghasilkan beberapa informasi sebagai berikut.

- a. Perkiraan nilai tambah (Rp).
- b. Risiko nilai tambah terhadap nilai produk yang dihasilkan (%).
- c. Imbalan jasa tenaga kerja (Rp).
- d. Bagian tenaga kerja dari nilai tambah (%).
- e. Keuntungan pengolahan (Rp).
- f. Tingkat keuntungan pengolahan terhadap *input* (%).
- g. Margin pengolahan (Rp).

7. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan biaya, semakin tinggi keuntungan yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik (Raharja, Setiawan, dan Isaskar, 2013).

Keuntungan dapat dihitung dengan berbagai macam cara seperti

pendapatan yang diterima sesudah dikurangi dengan biaya produksi. Laba ekonomis dari penjualan barang adalah selisih antara pendapatan yang diterima produsen dari penjualan produksi atau biaya eksplisit. Terdapat beberapa hal dalam menganalisis keuntungan yaitu :

- a. Pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau pendapatan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang untuk menghasilkan produk (Kartadinata, 2000).

Menurut Kartadinata (2000), besarnya keuntungan agroindustri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Operasional} \dots (1)$$

Keuntungan suatu agroindustri didapatkan dari nilai produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual produk. Keuntungan terbagi dalam beberapa unsur. Unsur-unsur keuntungan dapat dibedakan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2014) :

- a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional didefinisikan sebagai *asset* masuk atau *asset* yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang, selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

- b. Beban Operasional

Beban operasional bisa didefinisikan sebagai *asset* keluar atau pihak lain memanfaatkan *asset* perusahaan selama periode dimana perusahaan memproduksi, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.

c. Untung atau Rugi (*gain or loss*)

Untung atau rugi didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental, bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan serta dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi dari pemilik saham.

8. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian sangat diperlukan dan bertujuan sebagai bahan referensi untuk menjadi bahan perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menggambarkan persamaan dan perbedaan penggunaan metode, sehingga membantu peneliti dalam mengambil keputusan untuk memilih metode analisis data yang tepat. Untuk lebih jelasnya kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu yang tercantum pada Tabel 4, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian terdahulu adalah menggunakan alat analisis penelitian yang sama, yaitu analisis harga pokok produksi, nilai tambah Hayami, dan keuntungan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini meneliti mengenai analisis harga pokok produksi, nilai tambah, dan keuntungan, agroindustri pie pisang (Studi kasus pada Adeella *Cake's* Kota Bandar Lampung).

Tabel 4. Kajian peneliti terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu dan Tempe di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. (Yuliatami, Affandi, dan Kasymir, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis pendapatan agroindustri tahu dan tempe. Menganalisis nilai tambah agroindustri tahu dan tempe. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampling : <i>Purposive sampling</i> Metode : Analisis pendapatan $\pi = TR-TC$ dan R/C rasio. Analisis nilai tambah Hayami (1987). Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Agroindustri tahu dan tempe di Desa Bandar Agung menguntungkan untuk dijalankan, karena nilai R/C > 1, yaitu R/C sebesar 1,35 atas biaya total. Agroindustri tahu dan tempe di Desa Bandar Agung memiliki nilai tambah positif (NT>0).
2.	Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan, dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami Kabupaten Pesawaran). (Balqis, Haryono, dan Nugraha, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan . 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampling : <i>Purposive sampling</i> Metode : Analisis jumlah biaya operasional. Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Harga pokok produksi agroindustri Keripik Pisang Panda Alami, yaitu sebesar Rp42.062,50 per kilogram. Harga pokok penjualan agroindustri Keripik Pisang Panda Alami, yaitu sebesar Rp42.226,80 per kilogram dengan rata-rata keuntungan Rp36.555,70 per kilogram dengan persentase keuntungan sebesar 86,57 persen.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Keripik Tempe di Kota Metro (Apriyani, Haryono dan Nugraha, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis nilai tambah agroindustri keripik tempe. 2. Menganalisis keuntungan agroindustrikeripik tempe. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampling : <i>Purposive sampling.</i> 2. Metode : Analisis nilai tambahHayami (1987). Analisis keuntungan : $\Pi = TR-TC$ dan $R/Crasio$. 3. Alat analisis : <i>Microsoft Excel.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agroindustri keripik tempe di Kota Metro menghasilkan nilai tambah sebesar Rp38.309,90 per kilogram bahan baku (tempe). 2. Usaha agroindustri keripik tempe di Kota Metro menguntungkan, karena nilai R/C lebih dari satuyaitu 1,53.
4.	Analisis Kinerja dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. (Panuju, Endaryanto, Marlina, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis nilai tambah agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampling : <i>Purposive sampling.</i> 2. Metode : Analisis nilai tambah Hayami (1987). 3. Alat analisis : <i>Microsoft Excel.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo memiliki nilai tambah positif ($NT > 0$).

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. (Salsabilla, Haryono, dan Syarief, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui pendapatan agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka. Mengetahui besarnya nilai tambah agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampling : <i>Purposive sampling</i>. Metode : Analisis pendapatan $\pi = TR-TC$ dan R/C rasio. Analisis nilai tambah Hayami (1987). Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengolahan keripik pisang pada agroindustri di Desa Sungai Langka menguntungkan untuk dijalankan, karena nilai R/C > 1, yaitu R/C sebesar 1,35 atas biaya total. Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka memiliki nilai tambah yang bernilai positif yaitu Rp3.758,26 per kilogram bahan baku, sehingga usaha ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
6.	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Serta Strategi Pengembangan Agroindustri Kacang Oven Pada CV. TDS Mitra Garuda di Kabupaten Jember. (Yanuasari, Hartadi dan Raharto, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui besarnya pendapatan CV. TDS Mitra Garuda. Mengetahui nilai tambah pada pengolahan kacang oven CV. TDS Mitra Garuda. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampling : <i>Purposive sampling</i> Metode : Analisis pendapatan $\pi = TR-TC$ dan R/C rasio. Analisis nilai tambah Hayami (1987). Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Besarnya pendapatan yang diterima oleh CV. TDS Mitra Garuda tahun 2014 sebesar Rp3.588.544,00 per proses produksi. Nilai R/C rasio sebesar 1,12, berarti dengan penggunaan biaya produksi sebesar Rp1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,12 sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp0,12. Nilai tambah kacang oven terhadap komoditas kacang tanah pada agroindustri kacang oven CV. TDS Mitra Garuda adalah positif dengan nilai tambah Rp1.597,62 per kilogram kacang tanah.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung. (Anggrainingsih, Haryono, dan Nugraha, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis nilai tambah agroindustri tempe. 2. Menganalisis keuntungan agroindustri tempe. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampling : <i>Purposive sampling</i> 2. Metode : Analisis nilai tambah Hayami (1987). Analisis keuntungan : $\pi = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Produksi}$. 3. Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agroindustri tempe memberikan nilai tambah yang positif karena $NT > 0$. 2. Keuntungan yang diperoleh Agroindustri Tempe Bapak Zainal per produksi sebesar Rp1.018.417,92.
8.	Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang. (Aziz, Miftah, dan Arsyad, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui besarnya nilai tambah pengolahan pisang menjadi keripik pisang dan sale pisang. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampling : <i>Purposive sampling</i> 2. Metode : Analisis nilai tambah Hayami (1987). 3. Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai tambah industri pengolahan pisang bernilai tambah positif. Persentase yang dihasilkan dari nilai tambah bernilai tambah tinggi.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Pisang Pada UMKM Keripik Tiga Bujang di Kota Pontianak. (Naton, Radiansah dan Juniansyah, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui pendapatan dan keuntungan usaha pengolahan pisang pada UMKM Keripik Tiga Bujang. Mengetahui nilai tambah pada UMKM Keripik Tiga Bujang. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampling : <i>Purposive sampling</i> Metode : Analisis keuntungan $\pi = TR-TC$ dan R/C rasio. Analisis nilai tambah Hayami (1987). Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Setiap bulan pendapatan pada UMKM Keripik Tiga Bujang adalah sebesar Rp46.090.000,00 per bulan dan keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp24.059.971,00. Nilai R/C rasio pada UMKM Keripik Pisang Tiga Bujang sebesar 2,09 yang artinya R/C rasio > 1, berarti usaha pengolahan keripik pisang layak diusahakan. Besarnya nilai tambah dari produksi keripik pisang adalah Rp15.114 per kilogram.
10.	Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Keripik. (Devi, Haryono, dan Saleh, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis nilai tambah. Menganalisis keuntungan Agroindustri Keripik Bude. 	<p>Studi kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampling : <i>Purposive sampling</i> Metode : Analisis keuntungan $\pi = TR-TC$ dan R/C rasio. Analisis nilai tambah Hayami (1987). Alat analisis : <i>Microsoft Excel</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Nilai tambah yang didapatkan Agroindustri Keripik Bude dari produksi keripik singkong sebesar Rp12.477,07 per kilogram lebih besar daripada pengolahan keripik pisang sebesar Rp8.154,87 per kilogram. Keuntungan yang diperoleh Agroindustri Keripik Bude dari keripik pisang sebesar Rp3.207.216,22 per bulan dan keripik singkong sebesar Rp1.938.408,78 per bulan, dengan total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp5.145.625,00 per bulan, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan.

B. Kerangka Pemikiran

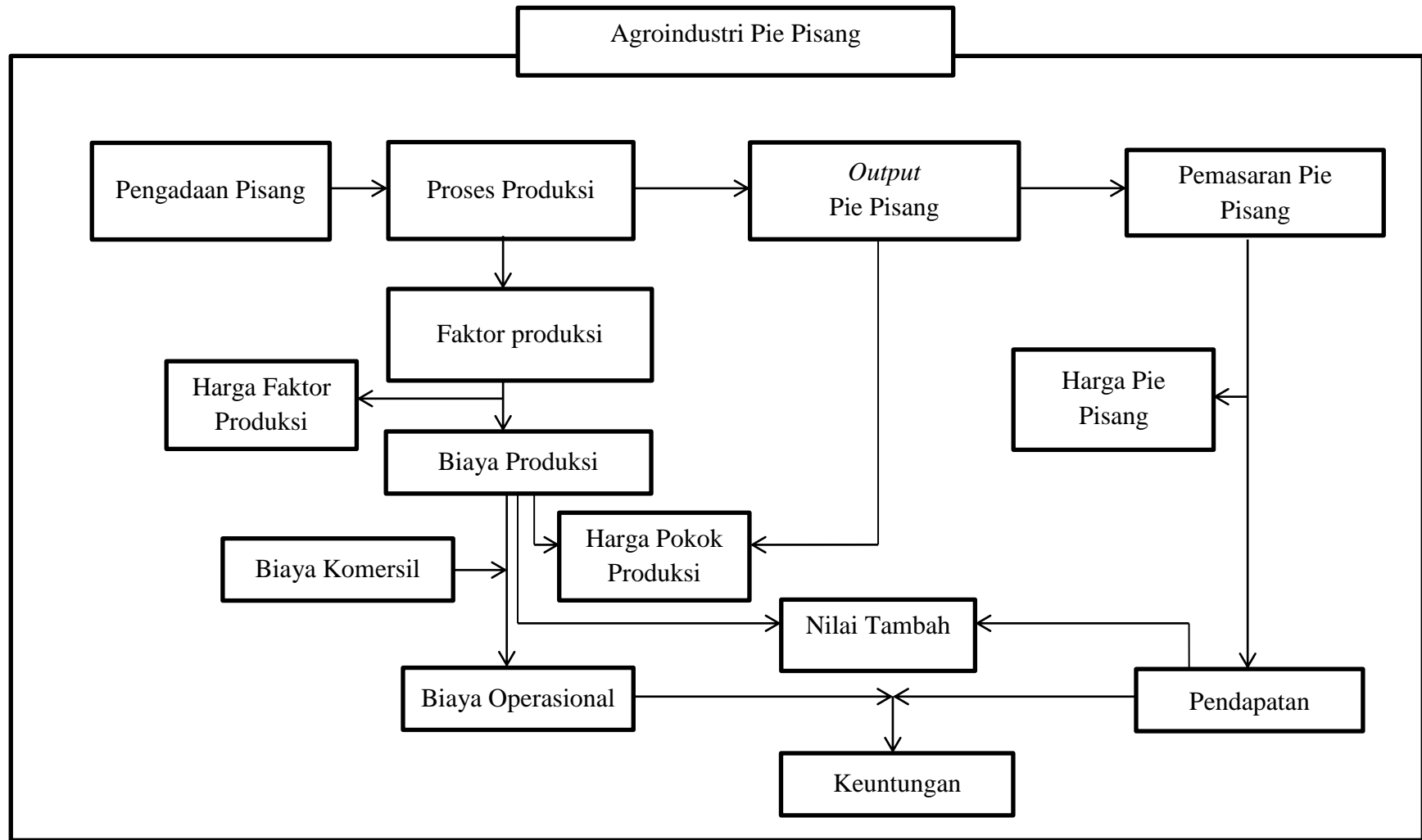
Agroindustri merupakan salah satu alternatif yang dijalankan untuk meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian. Tingginya permintaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat adalah salah satu alasan terbentuknya agroindustri. Salah satu agroindustri yang bergerak di masyarakat Lampung adalah agroindustri pie pisang. Agroindustri pie pisang merupakan kegiatan pengolahan atau perubahan bentuk buah pisang menjadi pie. Proses perubahan bentuk yang dilakukan tersebut akan meningkatkan keuntungan.

Agroindustri pie pisang yang berada di Kota Bandar Lampung berpotensi untuk membangun perekonomian Indonesia khususnya Provinsi Lampung. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021, Provinsi Lampung berada di peringkat tiga setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat di peringkat satu dan dua sebagai daerah penghasil komoditas pisang terbanyak (BPS, 2021). Tingginya produksi pisang di Provinsi Lampung menyebabkan masyarakat memiliki pemikiran untuk melakukan inovasi dan membuat suatu usaha pengolahan yang berbahan baku pisang.

Agroindustri yang memanfaatkan komoditas pisang telah banyak dikembangkan dan memiliki keberagaman olahan, seperti keripik, bolu, pie pisang, bolen pisang dan beberapa olahan lain yang berbahan pisang. Pengolahan pie pisang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Masyarakat Indonesia yang gemar mengonsumsi makanan ringan sering kali menjadikan pie pisang sebagai pilihan untuk dikonsumsi. Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* merupakan salah satu agroindustri yang mengolah pisang menjadi pie pisang.

Penelitian ini diawali dengan menjawab tujuan pertama yaitu melakukan analisis harga pokok produksi. Keberhasilan agroindustri ditentukan oleh pengadaan bahan baku, baik dari segi kualitas, kuantitas, waktu, biaya, dan organisasi yang mendukung pengadaan bahan baku. Bahan baku merupakan

hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu agroindustri. Faktor produksi dari pengolahan pie pisang terdiri dari bahan baku, bahan tak langsung, tenaga kerja dan peralatan. Pisang merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam Agroindustri Pie Pisang. Uang yang digunakan dalam usaha ini disebut dengan biaya. *Output* yang dihasilkan dari usaha pengolahan pisang ini adalah pie pisang. Dengan melakukan kegiatan produksi tentu memerlukan biaya-biaya yang menunjang kelancaran proses produksi. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya peralatan, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung dan biaya lainnya, sehingga akan didapatkan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan asumsi Kartadinata (2000). Transformasi pisang menjadi pie pisang akan menghasilkan nilai tambah yang akan dihitung dengan metode Hayami. Pie pisang yang telah dipasarkan akan menghasilkan pendapatan. Biaya dan pendapatan tersebut dapat digunakan sebagai analisis usaha dari agroindustri seperti menghitung nilai tambah dan keuntungan yang dihasilkan. Keuntungan didapatkan dari pengurangan pendapatan dengan biaya operasional. Diagram alir “Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Pie Pisang (Studi kasus pada Adeella *Cake*’s Kota Bandar Lampung)” disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram alir analisis harga pokok produksi, nilai tambah, dan keuntungan agroindustri pie pisang

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan definisi operasional ini merupakan petunjuk dari variabel yang akan diteliti untuk menciptakan data akurat yang dianalisis. Konsep ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian maupun istilah-istilah dalam penelitian ini. Definisi operasional sebagai berikut:

Agroindustri merupakan industri pertanian yang menggunakan bahan baku hasil pertanian sehingga akan meningkatkan nilai tambah dari proses transformasi bahan bahan pertanian tersebut menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi.

Pie pisang merupakan produk makanan yang berbahan pisang yang diolah menjadi pie pisang dan memiliki nilai jual.

Produksi pie pisang merupakan jumlah pie pisang yang dihasilkan agroindustri pie pisang selama proses produksi yang berlangsung dalam satu periode yang diukur dalam satuan (pie/bulan).

Masukan (*input*) adalah seluruh faktor produksi yang digunakan untuk membuat pie pisang. Masukan yang digunakan berupa pisang, modal dan tenaga kerja. Masukan lain yang digunakan berupa *topping* dan plastik.

Harga *input* adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh agroindustri untuk setiap satu satuan *input* seperti pisang, air, minyak atau jasa yang digunakan dalam kegiatan produksi (Rp).

Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi atau menyempurnakan proses produksi pie pisang.

Peralatan adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses produksi, seperti pisau, *oven*, *mixer*, dan lain-lain.

Beban merupakan biaya yang dapat memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa mendatang bagi agroindustri.

Beban bahan langsung adalah besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk memperoleh bahan baku dalam satu bulan yang dihitung dalam satuan ribu rupiah, dimana beban ini mudah diperoleh dan ditelusuri (Rp/bulan).

Beban bahan tidak langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri selama satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah, dimana beban ini sulit diperoleh dan ditelusuri (Rp/bulan).

Beban produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk memproduksi pie pisang berupa beban bahan langsung, beban tenaga kerja langsung, beban tidak langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Beban *overhead* pabrik (BOP) variabel merupakan biaya tidak langsung yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk yang akan dihasilkan. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penunjang dan sumbangan faktor produksi lain, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Beban *overhead* pabrik tetap merupakan biaya yang tidak berubah, meskipun terjadi perubahan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap pada agroindustri pie pisang adalah biaya penyusutan peralatan, yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Beban penyusutan adalah alokasi biaya perolehan suatu *asset* tetap selama masa manfaat *asset* tersebut. Metode yang digunakan adalah penyusutan garis lurus, besar nilai yang disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa (Rp/bulan).

Beban tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang bekerja dalam proses pembuatan pie pisang (Rp/bulan).

Upah pekerja adalah kesepakatan yang wajib diterima oleh pekerja atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Upah pekerja dapat diukur dalam rupiah per hari orang kerja.

Upah langsung adalah kesepakatan yang wajib diterima oleh pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi (Rp/bulan).

Upah tak langsung adalah kesepakatan yang wajib diterima oleh pekerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi (Rp/bulan).

Biaya adalah pengorbanan sumber daya oleh pemilik agroindustri pie pisang agar kegiatan produksi berjalan dengan baik serta diukur dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Keluaran (*input*) merupakan produk pie pisang yang dihasilkan agroindustri pie pisang dari pengolahan *input* (pie/bulan).

Masukkan tenaga kerja yaitu sejumlah orang yang terlibat dalam satu kali proses produksi pengolahan pie pisang (orang/bulan).

Faktor konversi adalah selisih nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.

Koefisien tenaga kerja merupakan perbandingan antara tenaga kerja dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Harga produk atau harga *output* merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan konsumen atau pelanggan untuk membeli satu satuan pie pisang yang dihasilkan dalam kegiatan produksi (Rp/kotak pie).

Sumbangan *input* lain merupakan perbandingan antara jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian *input* lain dengan biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi (Rp/kg).

Nilai produk adalah harga jual produk dikalikan dengan jumlah produk yang dijual (Rp/kotak pie).

Rasio nilai tambah yaitu perbandingan antara nilai tambah dengan jumlah produksi yang dihitung dengan cara membagi nilai tambah dengan nilai produksi (%).

Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah) adalah perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan nilai tambah (%).

Bagian tenaga kerja (dari nilai produk) adalah perbandingan antara pendapatan antara pendapatan tenaga kerja dengan nilai produk (%).

Tingkat keuntungan (dari nilai tambah) adalah perbandingan antara keuntungan dengan nilai tambah (%).

Tingkat keuntungan (dari nilai produk) adalah perbandingan antara keuntungan dengan nilai produk (%).

Balas jasa untuk faktor produksi yaitu sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan berupa marjin.

Marjin merupakan selisih antara nilai produk (pie pisang) dengan harga bahan baku (pisang ambon) (Rp/kotak pie).

Marjin pendapatan tenaga kerja merupakan perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan marjin (%).

Marjin sumbangan *input* lain merupakan perbandingan antara sumbangan *input* lain dengan marjin (%).

Marjin keuntungan perusahaan merupakan perbandingan antara keuntungan dengan marjin (%).

Nilai tambah merupakan selisih nilai produk dengan nilai bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Zaini, *et al.*, 2019).

Harga pokok produksi adalah biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang terlibat langsung dalam proses pisang menjadi pie pisang yang diperlukan dalam proses produksi (Rp/unit).

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kotak yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Keuntungan merupakan selisih antara total pendapatan dengan semua biaya yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi pie pisang yang dihitung periode Bulan September 2022 (Rp/bulan).

B. Metode Penelitian, Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus pada Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada Agroindustri Pie Pisang di Kota Bandar Lampung mengenai harga pokok produksi, nilai tambah, dan keuntungan usaha pada agroindustri tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Adeella *Cake's* yang terletak di Kota Bandar Lampung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Adeella *Cake's* merupakan salah satu agroindustri yang aktif melakukan produksi pie pisang, menghasilkan produk pie pisang dengan cita rasa yang khas dan lokasi yang strategis.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan tiga karyawan Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*. Penentuan responden dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemilik agroindustri lebih mengetahui mengenai keadaan agroindustri Pie Pisang.

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Bulan November tahun 2022.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan bantuan kuisisioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik agroindustri dengan menggunakan kuisisioner terkait sejarah agroindustri, kondisi agroindustri, struktur organisasi, laporan keuangan, daftar tenaga kerja, serta pengamatan langsung tentang keadaan di lapangan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dan mengamati dokumen, catatan tertulis, serta laporan dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dikutip dari instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Harga Pokok Produksi

Metode analisis pertama yaitu analisis harga pokok produksi usaha agroindustri pie pisang, yaitu dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa yaitu biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang

timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, dan biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi pada penelitian ini adalah metode jumlah biaya operasional. Penelitian ini dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode (Kartadinata, 2000) sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok produksi} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi (Rp)}}{\text{Jumlah produksi (Unit)}} \dots\dots\dots(2)$$

2. Analisis Nilai Tambah

Metode analisis tujuan kedua yaitu analisis nilai tambah. Nilai tambah atau *value added* adalah pertambahan nilai suatu komoditas, karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Zaini *et al* (2019) menyatakan bahwa, nilai tambah dalam proses pengolahan dapat diartikan sebagai selisih nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja, tercakup komponen faktor produksi seperti tenaga kerja, *input*, dan balas jasa pengusaha pengolahan. Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar nilainya dapat diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui. Prosedur perhitungan nilai tambah metode Hayami disajikan pada Tabel 5.

Nilai tambah memiliki kriteria sebagai berikut (Maulidah, 2012):

- a. Jika $NT > 0$, berarti pengembangan agroindustri pie pisang memberikan nilai tambah (positif).
- b. Jika $NT < 0$, berarti pengembangan agroindustri pie pisang tidak memberikan nilai tambah (negatif).

Tabel 5. Prosedur perhitungan nilai tambah metode Hayami (1987)

No	Variabel	Notasi
Output, Input, dan Harga		
1.	<i>Output</i> atau total produksi (kotak/bulan)	a
2.	<i>Input</i> bahan baku (Kg/bulan)	b
3.	<i>Input</i> tenaga kerja (orang)	c
4.	Faktor konversi	$d = a/b$
5.	Koefisien tenaga kerja	$e = c/b$
6.	Harga produk (Rp/kotak)	f
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/orang)	g
Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga <i>input</i> bahan baku (Rp/kg)	h
9.	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/gr)	i
10.	Nilai <i>output</i>	$j = d \times f$
11.	a. Nilai tambah (NT) (Rp/kg)	$k = j - h - i$
	b. Rasio nilai tambah (%)	$l \% = (k:j) \%$
12.	a. Pendapatan tenaga kerja	$m = e \times g$
	b. Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah)	$n1 \% = (m:k) \%$
	c. Bagian tenaga kerja (dari nilai produk)	$n2 \% = (m:j) \%$
13.	a. Keuntungan (%)	$o = k - m$
	b. Tingkat keuntungan (dari nilai tambah)	$p1 = (o:k) \%$
	c. Tingkat keuntungan (dari nilai produk)	$p2 = (o:j) \%$
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14.	Marjin keuntungan	$q = j - h$
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$r \% = (m:q) \%$
	b. Sumbangan <i>input</i> lain (%)	$s \% = (i:q) \%$
	c. Keuntungan perusahaan (%)	$t \% = (o:q) \%$

Sumber : Maulidah, 2012

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah pendapatan yang diterima setelah dikurangi dengan biaya produksi seperti bahan baku dan bahan tidak langsung. Analisis keuntungan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diterima agroindustri per bulan, pendapatan yang diterima agroindustri tidak langsung menjadi keuntungan karena keuntungan berasal dari pendapatan dikurangi dengan biaya operasional. Mowen dan Hansen (2013) mengatakan bahwa, pendapatan merupakan hasil yang

diterima dari apa yang dikerjakan, sedangkan biaya merupakan sesuatu yang harus dikorbankan (*trade off*) untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan rupiah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban. Secara matematis, rumus keuntungan dapat dihitung dengan rumus (Kartadinata, 2000) :

$$\pi = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Operasional} \dots(3)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan bersumber dari harga jual produk dikalikan dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat dihitung dengan melihat biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku (pisang), tenaga kerja, beban tidak langsung dan beban *overhead* pabrik yang terdiri dari beban *overhead* variabel dan beban *overhead* tetap. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi pada penelitian ini adalah metode jumlah biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Metode jumlah biaya operasional

Beban-beban prima (<i>Prime cost</i>)		
Bahan langsung (<i>Direct materials</i>)	xxx	
Upah langsung (<i>Direct labor</i>)	<u>xxx</u>	
Jumlah beban-beban prima		xxx
Beban pabrikasi tak langsung (<i>Factory overhead</i>)		
Bahan tak langsung (<i>Indirect material</i>)	xxx	
Upah tak langsung (<i>Indirect labor</i>)	xxx	
Beban tak langsung lainnya (<i>Other indirect costs</i>)	<u>xxx</u>	
Jumlah beban pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah beban produksi (<i>Manufacturing cost</i>)		<u>xxx</u>
Biaya-biaya komersil (<i>Commercial expense</i>)		
Biaya pemasaran (<i>Marketing expense</i>)	xxx	
Biaya administrasi (<i>Administrasi expense</i>)	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya komersil		<u>xxx</u>
Jumlah biaya-biaya operasional		<u>xxx</u>

Sumber : Kartadinata, 2000

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung

1. Letak Geografis

Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983 tentang perubahan nama kotamadya daerah tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung menjadi kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung. Secara geografis, Kota Bandar Lampung memiliki lokasi yang strategis yang berada pada garis lintang 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Secara keseluruhan, luas Kota Bandar Lampung sebesar 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif, batas-batas wilayah Kota Bandar Lampung adalah (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022) :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Katibung serta Teluk Lampung.
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, dikarenakan luasnya wilayah tersebut berada pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Secara umum, letak topografi Kota Bandar Lampung yaitu (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022):

- a. Daerah pantai yaitu Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
- b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian Utara.
- c. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
- d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

2. Kondisi Iklim

Secara umum, Kota Bandar Lampung memiliki iklim hujan tropis. Kota Bandar Lampung memiliki rata-rata suhu udara sebesar 27,16 °C dan rata-rata kelembaban udara sebesar 82,66 persen. Curah hujan di Kota Bandar Lampung selama tahun 2022 sebanyak 130,7 mm dengan rata-rata suhu minimum sebesar 22,34 persen. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Januari dengan curah hujan mencapai 411,60 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Agustus sebesar 0 mm. Kelembaban terendah di Bulan Juni sebesar 86,24 persen. Tekanan udara minimal dan maksimal di Kota Bandar Lampung adalah 1.010,27 mb dan 1.008,30 mb, sedangkan untuk kecepatan angin minimal dan maksimal adalah 4,39 knot dan 0,49 knot (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022).

3. Kondisi Demografis

Wilayah Kota Bandar Lampung memiliki luas sebesar 197,22 km² kepadatan penduduk pada tahun 2022 mencapai 1.166.066 jiwa/km². Mata pencaharian penduduk Kota Bandar Lampung sangat beragam. Penduduk Kota Bandar Lampung sebagian besar berada dalam kelompok usia produktif, yaitu pada berusia 15 sampai 65 tahun. Perkembangan jumlah

penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk (jiwa) di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Teluk Betung Barat	41.096	3,52
2	Teluk Betung Timur	53.874	4,62
3	Teluk Betung Selatan	42.870	3,68
4	Bumi Waras	63.166	5,42
5	Panjang	80.811	6,93
6	Tanjung Karang Timur	43.076	3,69
7	Kedamaian	57.905	4,97
8	Teluk Betung Utara	53.552	4,59
9	Tanjung Karang Pusat	55.925	4,80
10.	Enggal	28.649	2,46
11.	Tanjung Karang Barat	65.554	5,62
12.	Kemiling	88.574	7,60
13.	Langkapura	43.569	3,74
14.	Kedaton	57.336	4,92
15.	Rajabasa	57.589	4,94
16.	Tanjung Senang	62.168	5,33
17.	Labuhan Ratu	52.393	4,49
18.	Sukarame	67.725	5,81
19.	Sukabumi	75.870	6,51
20.	Way Halim	74.364	6,38
Bandar Lampung		1.166.066	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022

Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Kemiling sebesar 88.574 jiwa dengan persentase sebesar 7,60 persen. Kecamatan Teluk Betung Barat memiliki jumlah penduduk terendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya sebesar 41.096 jiwa dengan persentase 3,52 persen.

B. Keadaan Umum Kecamatan Tanjung Senang

1. Letak Geografis

Kecamatan Tanjung Senang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang pembentukan dan penataan kelurahan serta kecamatan. Secara geografis, Kecamatan Tanjung Senang memiliki lima kelurahan yaitu Kelurahan Labuhan Dalam, Kelurahan Tanjung Senang, Kelurahan Way Kandis, Kelurahan Perumnas Way Kandis dan Pematang Wangi. Tanjung Senang memiliki luas wilayah 11,63 km dan berbatasan dengan (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022) :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Sukarame.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung (Kabupaten Lampung Selatan).
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kedaton.

2. Kondisi Demografis

Kecamatan Tanjung Senang merupakan sebagian wilayah Kota Bandar Lampung yang berpenduduk 62.168 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022). Perkembangan jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kelurahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Senang berdasarkan kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Labuhan Dalam	11.844
2.	Tanjung Senang	18.803
3.	Way Kandis	14.835
4.	Perumnas Way Kandis	9.533
5.	Pematang Wangi	7.133
Kecamatan Tanjung Senang		62.168

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Senang pada tahun 2022 sebanyak 62.168 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 31.458 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 30.710 jiwa. Kelurahan Pematang Wangi memiliki jumlah penduduk paling sedikit sebesar 7.133 jiwa.

C. Keadaan Umum Agroindustri

1. Letak Geografis

Secara geografis, tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Way Kandis yang merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Tanjung Senang. Kondisi geografis Kelurahan Way Kandis memiliki luas 144 Ha, terdiri dari 2 lingkungan dan 20 Rukun Tetangga. Secara administratif, Kelurahan Way Kandis terletak berbatasan dengan (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022):

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Senang.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Perumnas Way Kandis.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Dalam dan Pematang Wangi.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Way Kandis berjumlah 2.410 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki maupun perempuan di Kelurahan Tanjung Senang secara berturut-turut sebanyak 6.230 jiwa dan 5.889 jiwa. *Sex-ratio* di Kelurahan Tanjung Senang sebesar 103,5 persen yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 1,71 persen dari

jumlah penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022).

3. Sejarah Agroindustri

Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* didirikan pada tahun 2017. Pendiri usaha ini adalah seorang ibu rumah tangga. Agroindustri ini telah memiliki 7 karyawan yang berasal dari penduduk di sekitar Kelurahan Way Kandis. Latar belakang pendirian agroindustri ini yaitu karena Ibu Rizki sebagai *owner* ingin menerapkan ilmu yang dipelajari dari kursus *baking* yang pernah diikutinya semasa Almh. Ibunda dari Ibu Rizki masih hidup. Beliau terinspirasi membuka agroindustri ini, karena teringat pesan dari ibunya untuk harus mempunyai *skill* dalam hidup. *Skill* tersebut secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, usaha ini dibangun untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari serta meningkatkan nilai tambah pisang yang diolah menjadi pie pisang.

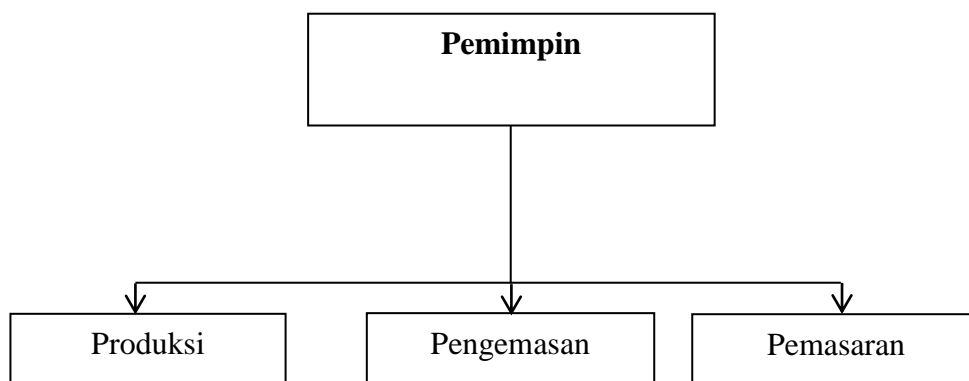
Agroindustri ini masih bertahan sampai sekarang dan usahanya terus mengalami peningkatan. Perkembangan teknologi dan pemanfaatan media sosial membuat pemasaran produk dari agroindustri ini menjadi lebih mudah. Ibu Rizki masih menjalankan usaha agroindustri ini, karena sangat menguntungkan. Produk yang dihasilkan masih banyak diminati oleh masyarakat, meskipun sudah banyak pesaing yang melakukan usaha ini dengan komoditas yang sama yaitu pie pisang. Ibu Rizki selalu menjaga kualitas produknya, sehingga masyarakat senantiasa percaya akan produk yang diusahakan tersebut.

4. Struktur Organisasi Agroindustri

Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk koordinasi dan pembagian kerja yang sesuai dengan

kemampuannya. Struktur organisasi Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* dapat dilihat pada Gambar 4. Struktur organisasi yang ada di Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* termasuk dalam struktur garis. Hal ini, dikarenakan Agroindustri Pie Pisang tersebut termasuk dalam skala kecil yang pelaksanaannya diperintah langsung oleh pemimpin.

Agroindustri ini dipimpin oleh Ibu Rizki, selaku pemimpin Ibu Rizki mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan agroindustri. Keuangan pada kegiatan agroindustri ini dikelola oleh Ibu Rizki dan Ibu Tiara yang merupakan tenaga kerja tak langsung dari agroindustri. Tugas dari Ibu Tiara adalah mencatat seluruh pengeluaran. Proses produksi dikelola oleh dua orang pegawai yaitu Ibu Frisca dan Ibu Lusi. Kegiatan Agroindustri Pie Pisang dalam proses produksi dilakukan secara bergotong royong, sehingga tidak memiliki struktur organisasi yang formal untuk menjelaskan perbedaan tugas dan wewenang di dalam agroindustri tersebut. Proses pemasaran dilakukan oleh Mba Tiara yang diawasi langsung oleh Ibu Rizki.

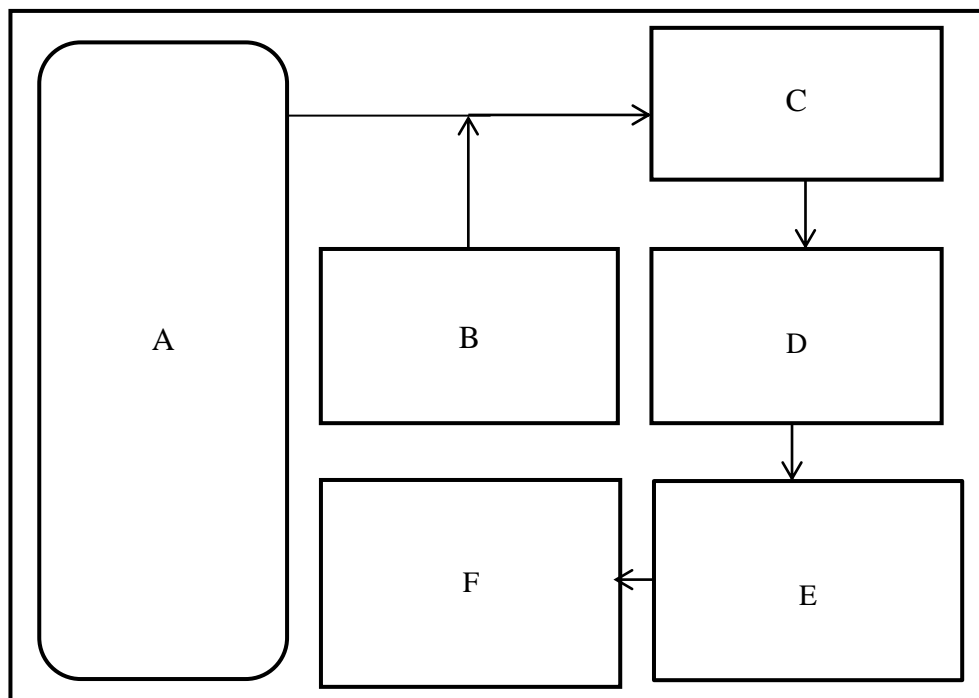


Gambar 4. Struktur organisasi Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*

5. Tata Letak Agroindustri

Sarana dan prasarana yang terdapat di Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* merupakan peralatan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan agroindustri. Peralatan yang dimiliki oleh agroindustri ini antara lain

oven, *mixer*, timbangan, pisau, mangkok, sendok dan peralatan lain yang digunakan dalam memproduksi. Letak agroindustri ini masih menjadi satu dengan rumah pemilik agroindustri. Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memiliki tata letak atau *layout* tepat di lantai 2 rumah pemilik agroindustri. *Layout* dari Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* dapat dilihat pada Gambar 5. Bagian A merupakan lokasi penyimpanan peralatan dan bahan baku produksi yang akan digunakan. Bagian B merupakan lokasi pencucian peralatan. Bagian C merupakan lokasi pengadoan kulit pie pisang. Bagian D merupakan lokasi pemipihan, pencetakan dan penoppingan adonan. Bagian E merupakan lokasi pengovenan pie pisang. Bagian F merupakan lokasi pendinginan dan pengemasan pie pisang yang siap dipasarkan.



Gambar 5. Tata letak atau *layout* Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*

Keterangan:

A : Tempat penyimpanan peralatan dan bahan baku produksi.

B : Tempat pencucian peralatan.

C : Tempat pengadoan pie pisang.

D : Tempat pemipihan, pencetakan dan penoppingan adonan.

E : Tempat pengovenan pie pisang.

F : Tempat pendinginan dan pengemasan pie pisang yang siap dipasarkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga pokok produksi yang diperoleh Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* dengan metode jumlah biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp33.897,65 per kotak pie pisang pada Bulan Agustus 2022 menjadi Rp34.072,98 per kotak pie pisang pada Bulan September 2022.
2. Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memiliki nilai tambah dari pengolahan sebesar 71.238,81 pada Bulan Agustus 2022 dan 69.180,17 pada Bulan Setember 2022. Rasio nilai tambah yang dihasilkan sebesar 77,03 persen pada Bulan Agustus 2022 dan 75,36 persen pada Bulan September 2022 yang artinya pengolahan pie pisang bernilai karena persentase yang dihasilkan lebih dari nol ($NT > 0$). Rasio nilai tambah mengalami perubahan, nilai tambah pada penelitian ini tetap bernilai positif.
3. Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memperoleh keuntungan dari hasil penjualan pie pisang pada Bulan Agustus 2022 sebesar Rp3.235.979,17 dan Bulan September 2022 sebesar Rp3.430.979,17, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan. Jumlah keuntungan perbulan yang dihasilkan dari usaha pengolahan ini berbeda, namun tetap bersifat menguntungkan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan analisis harga pokok produksi yang telah dilakukan, produsen Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* harus mempertimbangkan kembali harga jual yang ada agar keuntungan yang diharapkan oleh produsen dapat tercapai.
2. Berdasarkan analisis nilai tambah yang telah dilakukan, rasio nilai tambah yang dihasilkan bernilai positif, artinya Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* diharapkan dapat meningkatkan skala usahanya.
3. Berdasarkan analisis keuntungan yang telah dilakukan, Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* memiliki nilai keuntungan yang berpotensi untuk ditingkatkan, apabila agroindustri tersebut mampu untuk meningkatkan skala produksi pie pisang.
4. Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's* diharapkan dapat mempertimbangkan lokasi rumah produksi pie pisang, sebaiknya tidak menjadi satu dengan rumah tinggal *owner*.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian terkait kinerja produksi dan strategi pemasaran pada Agroindustri Pie Pisang Adeella *Cake's*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantapuri, S., Nugraha, A., dan Sayekti, W. D. 2021. Kinerja Produksi dan Keberlanjutan Agroindustri Emping Melinjo di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(3): 402-409. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5326>. [18 Juli 2022].
- Andela, W. E., Endaryanto, T., dan Adawiyah, R. 2020. Sikap, Pengambilan Keputusan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Agroindustri Pie Pisang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(2): 310-317. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4070>. [23 Maret 2022].
- Anggraini, D . 2017. *Kuliner Lampung: Menyeruit, Yuk!*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta. https://badanbahasa.kemendikbud.go.id/resource/doc/files/53._Isi_dan_Sampul_Menyeruit_Yuk.pdf. [4 Oktober 2022].
- Anggrainingsih, D., Haryono, D., dan Nugraha, A. 2022. Analisis Kinerja Produksi Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(1): 59-68. <https://jurnal.polinela.ac.id/JFA/article/download/2429/1549>. [8 September 2022].
- Ardiansyah, R. 2019. *Budidaya Pisang*. JePe Press Media Utama. Surabaya. https://books.google.co.id/books?id=HyrbDwAAQBAJ&pg=PA12&dq=budidaya+pisang&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwis1NHArffzAhXBXisKHaV3C5YQ6AF6BAgFEAI#v=onepage&q=budidaya+pisang&f=false. [23 Maret 2022].
- Apriyani, A., D. Haryono., dan A. Nugraha. 2020. Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Keripik Tempe di Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* , 8(4): 571–578. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4700/3314>. [23 Maret 2022].

- Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2008*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Azis, A., Miftah, H., dan Arsyad, A. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil "Srikandi" di Kelurahan Dangeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat). *Jurnal Agribisains*, 3(1) : 55-66. <https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/download/1030/801>. [15 Oktober 2022].
- Balqis, N. R., Haryono, D., dan Nugraha, A. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1): 35–43. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/567>. [9 September 2022].
- BPS. 2022. *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2022. *Banyaknya Usaha Industri di Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2022. *PDRB Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2022. *Kecamatan Tanjung Senang Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Devi, N., Haryono, D., dan Saleh, Y. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Keripik (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Bude, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1): 35–43. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5788>. [9 September 2022].
- Hanafi, M. M., dan A., Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ismanto, H. 2015. *Pengolahan Tanpa Limbah Tanaman Pisang*. Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian. Balai Besar Pelatihan Pertanian. Batangkaluku.
- Kartadinata A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Lasena, S. R. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3): 585-592.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1864>. [2 Oktober 2022].
- Maulida, N., F. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Usaha Getuk Pisang Berdasarkan Teknologi di Kabupaten Kediri. *Skripsi*. IPB University. Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/87623>. [6 Desember 2022].
- Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
https://books.google.co.id/books?id=WLjDwAAQBAJ&pg=PT262&dq=pengantar+agroindustri&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiJuPaGna3wAhWt7XMBHem7CIQQ6AEwAXoECAQQA#v=onepage&q=pengantar+agroindustri&f=false. [9 September 2022].
- Mowen and Hansen. 2013. *Manajemen Biaya*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
https://books.google.co.id/books?id=WLjDwAAQBAJ&pg=PT262&dq=manajemen+biaya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiJuPaGna3wAhWt7XMBHem7CIQQ6AEwAXoECAQQA#v=onepage&q=manajemenbiaya&f=false. [9 September 2022].
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
<https://books.google.co.id/books?id=wCnRAAAACAAJ>. [9 September 2022].
- Naton, S., D. Radiansah, dan H. Juniansyah. 2020. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Pisang pada UMKM Keripik Tiga Bujang di Kota Pontianak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16 (2): 135-148. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/7286/pdf>. [23 Maret 2022].
- Panuju, M. H., Endaryanto, T., dan Marlina, L. 2021. Analisis Kinerja dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis; Journal of Agribusiness Science*, 9(1): 138–145.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4978>. [23 April 2022].
- Purba, B., Marzuki, I., Simarmata, H. M. P., Aznur, T. Z., Kristiandi, K., Anita, A., Sirait, S., Zaman, N., Amruddin, A., dan Mardia, M. 2020. *Dasar-Dasar Agribisnis*. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books?id=R5oQEAAAQBAJ>. [9 September 2022].

- Raharja, A., Setiawan, B., dan Isaskar, R. 2013. Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu). *Habitat*, 24(3): 223–229. [9 September 2022].
- Salsabilla, S., D. Haryono, dan Y. A. Syarif. 2019. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7 (1): 68-74. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3333>. [17 November 2021].
- Savitri, T. I., Haryono, D., dan Saleh, Y. 2022. Analisis Struktur Biaya, Keuntungan, dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Open Science and Technology*, 1(2):155-165. <https://opscitech.com/journal/article/view/21/20>. [7 November 2022].
- Syahroni, S. 2017. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 36-44. <https://onlinejournal.unja.ac.id/pdpd/article/view/18263>. [2 Oktober 2022].
- Tyas, D. 2019. *Ketenagakerjaan di Indonesia*. Alprin. Semarang. https://books.google.co.id/books?id=GW_8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ketenagakerjaan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=ketenagakerjaan&f=false. [17 Oktober 2022].
- Wahyuni, M., S. 2018. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Usaha Pisang Sale Pusako Minang Nagari Tabek Patah. *Skripsi*. IAIN Batusangkar. Padang. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id>. [6 Desember 2022].
- Yanusari, K. I., R. Hartadi, dan S. Raharto. 2015. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Serta Strategi Pengembangan Agroindustri Kacang Oven pada CV. TDS Mitra Garuda di Kabupaten Jember. *Agrotrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13 (2): 126-136. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/AGRITROP/article/view/83>. [15 April 2022].
- Yuliatami, D., Affandi, M. I., dan Kasymir, E. 2021. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu dan Tempe Di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2): 250–256. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5096>. [9 September 2022].

Zaini, A., N. Palupi, P. Pujowati, dan A. Emmawati. 2019. *Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat*. Deepublish. Yogyakarta.
https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_Tambah_Dan_Daya_Saing_Produk_Unggu/MjyeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keripik+ubi+kayu&pg=PA35&printsec=frontcover. [15 April 2022].